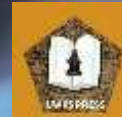


BUKU AJAR SOSIOLOGI KESEHATAN

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si.



**PENERBIT
UWKS PRESS**

BUKU AJAR SOSIOLOGI KESEHATAN

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si



**PENERBIT
UWKS PRESS**

BUKU AJAR SOSIOLOGI KESEHATAN

ISBN

Ukuran buku 21 & 29,7 cm

49 hlm

Cetakan ke -1, Bulan Februari Tahun 2023

Penulis:

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si

Editor:

Yudha Popiyanto, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:

UWKS PRESS

Anggota IKAPI No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

Anggota APPTI No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id

**Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
termasuk dengan penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar ini dengan baik. Karya tulis ini berjudul "Sosiologi Kesehatan".

Tujuan utama sosiologi kesehatan adalah untuk memahami hubungan antara kesehatan dan masyarakat. Sosiologi kesehatan mempelajari bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi kesehatan dan penyakit, serta bagaimana masyarakat merespon masalah kesehatan dan sistem perawatan kesehatan. Beberapa tujuan utama sosiologi kesehatan antara lain mempelajari bagaimana faktor sosial mempengaruhi kesehatan dan penyakit, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan tekanan sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan buku ajar ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan pada buku ajar ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan buku ajar ini.

Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan civitas akademika agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang sosiologi kesehatan dalam era digital ini.

Wassalamualaikum wr. wb

Surabaya, 15 Februari 2023

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si.

SINOPSIS

Buku ajar berjudul "Sosiologi Kesehatan" bertujuan utama sosiologi kesehatan adalah untuk memahami hubungan antara kesehatan dan masyarakat. Sosiologi kesehatan mempelajari bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi kesehatan dan penyakit, serta bagaimana masyarakat merespon masalah kesehatan dan sistem perawatan kesehatan. Beberapa tujuan utama sosiologi kesehatan antara lain mempelajari bagaimana faktor sosial mempengaruhi kesehatan dan penyakit, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan tekanan sosial. Materi-materi buku ajar ini berisikan Pengenalan Sosiologi Kesehatan, Sejarah dan Perkembangan Sosiologi Kesehatan, Teori Sosiologi Kesehatan, Sosiologi Kesehatan sebagai Perspektif Sosial, Teori Sosial dan Determinan Kesehatan, Masalah Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Budaya dan Kesehatan, Dampak Globalisasi pada Kesehatan dan Budaya, Kelompok Marginal dan Kesehatan, Gerakan Kesehatan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SINOPSIS.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENGENALAN SOSIOLOGI KESEHATAN.....	1
A. Pengantar	1
B. Tujuan Pembelajaran	2
C. Metode	2
D. Waktu	2
E. Proses	2
F. Bahan Bacaan	3
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	4
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SOSIOLOGI KESEHATAN.....	6
A. Pengantar	6
B. Tujuan Pembelajaran	6
C. Metode Pembelajaran	7
D. Waktu	7
E. Proses	7
F. Bahan Bacaan	7
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	10
BAB III TEORI SOSIOLOGI KESEHATAN.....	11
A. Pengantar	11
B. Tujuan Pembelajaran	11
C. Metode Pembelajaran	11
D. Waktu	11
E. Proses	11
E. Bahan Bacaan	13
F. Lembar Kerja Mahasiswa	14
BAB IV SOSIOLOGI KESEHATAN SEBAGAI PERSPEKTIF SOSIAL	15
A. Pengantar	15
B. Tujuan Pembelajaran	15
C. Metode Pembelajaran	15
D. Waktu	15
E. Proses	16
F. Bahan Bacaan	16
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	17
BAB V TEORI SOSIAL DAN DETERMINAN KESEHATAN	18
A. Pengantar	18
B. Tujuan Pembelajaran	18
C. Metode Pembelajaran	18
D. Waktu	19

E. Proses.....	19
F. Bahan Bacaan	19
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	22
BAB VI MASALAH KESEHATAN.....	23
A. Pengantar	23
B. Tujuan Pembelajaran	23
C. Metode Pembelajaran	23
D. Waktu	23
E. Proses.....	24
F. Bahan Bacaan	24
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	26
BAB VII KESEHATAN MASYARAKAT.....	27
A. Pengantar	27
B. Tujuan Pembelajaran	27
C. Metode Pembelajaran	27
D. Waktu	28
E. Proses.....	28
F. Bahan Bacaan	28
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	30
BAB VIII BUDAYA DAN KESEHATAN	31
A. Pengantar	31
B. Tujuan Pembelajaran	31
C. Metode Pembelajaran	31
D. Waktu	32
E. Proses.....	32
F. Bahan Bacaan	32
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	35
BAB IX DAMPAK GLOBALISASI PADA KESEHATAN DAN BUDAYA	37
A. Pengantar	37
B. Tujuan Pembelajaran	37
C. Metode Pembelajaran	37
D. Waktu	37
E. Proses.....	38
F. Bahan Bacaan	38
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	39
BAB X KELOMPOK MARGINAL DAN KESEHATAN.....	40
A. Pengantar	40
B. Tujuan Pembelajaran	40
C. Metode Pembelajaran	40
D. Waktu	40
E. Proses.....	41
F. Bahan Bacaan	41
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	43

BAB XI GERAKAN KESEHATAN	45
A. Pengantar	45
B. Tujuan Pembelajaran	45
C. Metode Pembelajaran	45
D. Waktu	45
E. Proses.....	45
F. Bahan Bacaan	47
G. Lembar Kerja Mahasiswa.....	48
REFERENSI	49

UWKSpress

BAB I

PENGENALAN SOSIOLOGI KESEHATAN

A. Pengantar

Sosiologi kesehatan adalah cabang ilmu sosiologi yang mempelajari interaksi antara masyarakat dan kesehatan, serta cara di mana faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan individu dan populasi. Bidang ini mencakup berbagai topik, termasuk determinan sosial kesehatan, perilaku kesehatan, kebijakan kesehatan, sistem kesehatan, ketimpangan kesehatan, dan isu-isu kesehatan global. Tujuan utama sosiologi kesehatan adalah untuk memahami kompleksitas faktor sosial dan lingkungan yang berkontribusi terhadap kesehatan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mempromosikan kesehatan yang lebih baik dan mengurangi kesenjangan kesehatan di masyarakat.

Sosiologi kesehatan juga merupakan cabang ilmu sosiologi yang mempelajari hubungan antara faktor sosial dan kesehatan. Sosiologi kesehatan mencakup berbagai aspek, seperti pengaruh faktor sosial seperti status sosial, budaya, kebijakan kesehatan, lingkungan, dan struktur sosial pada kesehatan individu dan populasi. Tujuan utama dari sosiologi kesehatan adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi kesehatan, penyakit, dan pengobatan, serta untuk mencari cara-cara untuk meningkatkan kesehatan dan pelayanan kesehatan melalui intervensi sosial dan kebijakan yang tepat.

Oleh karena itu Sosiologi kesehatan adalah cabang ilmu sosiologi yang mempelajari interaksi antara faktor sosial dengan kesehatan dan penyakit dalam masyarakat. Disiplin ini berfokus pada bagaimana struktur sosial, norma, nilai, dan kebijakan publik mempengaruhi kesehatan dan penyakit individu dan kelompok dalam masyarakat. Sosiologi kesehatan juga mengkaji bagaimana sistem kesehatan dan layanan kesehatan, termasuk perawatan medis, pengobatan, dan program kesehatan, diatur dan diimplementasikan dalam masyarakat. Tujuan utama sosiologi kesehatan adalah untuk memahami aspek-aspek sosial yang berkontribusi pada kesehatan dan penyakit, serta untuk mengidentifikasi solusi sosial yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Umum:

Mempelajari teori dan konsep sosiologi kesehatan, serta menganalisis isu-isu kesehatan dari perspektif sosial dan budaya.

Tujuan Khusus:

1. Mahasiswa dapat mengetahui konsep tentang sosiologi kesehatan.
2. Mahasiswa dapat mengetahui tentang definisi sosiologi kesehatan.
3. Mahasiswa dapat mengetahui tentang tujuan dan relevansi sosiologi kesehatan.

C. Metode

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajari untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan sosiologi kesehatan, definisi sosiologi kesehatan, tujuan dan relevansi sosiologi kesehatan.

F. Bahan Bacaan

Definisi Sosiologi Kesehatan

Sosiologi kesehatan adalah cabang ilmu sosiologi yang mempelajari interaksi antara masyarakat dan kesehatan, serta cara di mana faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan individu dan populasi. Bidang ini mencakup berbagai topik, termasuk determinan sosial kesehatan, perilaku kesehatan, kebijakan kesehatan, sistem kesehatan, ketimpangan kesehatan, dan isu-isu kesehatan global. Tujuan utama sosiologi kesehatan adalah untuk memahami kompleksitas faktor sosial dan lingkungan yang berkontribusi terhadap kesehatan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mempromosikan kesehatan yang lebih baik dan mengurangi kesenjangan kesehatan di masyarakat.

Sosiologi kesehatan adalah cabang ilmu sosiologi yang mempelajari hubungan antara faktor sosial dan kesehatan. Sosiologi kesehatan mencakup berbagai aspek, seperti pengaruh faktor sosial seperti status sosial, budaya, kebijakan kesehatan, lingkungan, dan struktur sosial pada kesehatan individu dan populasi. Tujuan utama dari sosiologi kesehatan adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi kesehatan, penyakit, dan pengobatan, serta untuk mencari cara-cara untuk meningkatkan kesehatan dan pelayanan kesehatan melalui intervensi sosial dan kebijakan yang tepat.

Sosiologi kesehatan adalah cabang ilmu sosiologi yang mempelajari interaksi antara faktor sosial dengan kesehatan dan penyakit dalam masyarakat. Disiplin ini berfokus pada bagaimana struktur sosial, norma, nilai, dan kebijakan publik mempengaruhi kesehatan dan penyakit individu dan kelompok dalam masyarakat. Sosiologi kesehatan juga mengkaji bagaimana sistem kesehatan dan layanan kesehatan, termasuk perawatan medis, pengobatan, dan program kesehatan, diatur dan diimplementasikan dalam masyarakat. Tujuan utama sosiologi kesehatan adalah untuk memahami aspek-aspek sosial yang berkontribusi pada kesehatan dan penyakit, serta untuk mengidentifikasi solusi sosial yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan dan relevansi sosiologi kesehatan.

Tujuan dari sosiologi kesehatan adalah untuk memahami hubungan antara faktor sosial dan kesehatan. Sosiologi kesehatan mempelajari bagaimana faktor sosial seperti status sosial, gender, ras, dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi kesehatan individu

dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, sosiologi kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana sistem kesehatan bekerja dalam masyarakat dan bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi akses, penggunaan, dan efektivitas sistem kesehatan.

Relevansi sosiologi kesehatan sangat penting karena faktor sosial memiliki peran yang besar dalam menentukan kesehatan dan penyakit seseorang. Dalam masyarakat, faktor-faktor sosial seperti pendapatan, pendidikan, dan lingkungan fisik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan individu. Misalnya, individu dengan pendapatan yang rendah mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke layanan kesehatan dan makanan yang sehat, dan mereka juga mungkin terpapar risiko lingkungan yang lebih tinggi. Selain itu, sosiologi kesehatan juga penting dalam memahami ketidaksetaraan kesehatan yang ada dalam masyarakat dan membantu mengidentifikasi solusi untuk mengurangi ketidaksetaraan tersebut.

Dalam konteks global, sosiologi kesehatan juga relevan karena memahami faktor sosial yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit dapat membantu menginformasikan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan memahami peran faktor sosial dalam kesehatan dan penyakit, kita dapat mengembangkan intervensi yang lebih baik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Relevansi sosiologi kesehatan sangat penting karena kesehatan dan penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh faktor sosial. Oleh karena itu, sosiologi kesehatan membantu kita memahami hubungan antara kesehatan dan faktor sosial, serta memberikan wawasan tentang bagaimana kita dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan. Selain itu, sosiologi kesehatan juga membantu dalam merancang intervensi dan kebijakan kesehatan yang efektif dan relevan bagi masyarakat.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan konsep tentang sosiologi kesehatan?
2. Jelaskan tentang definisi sosiologi kesehatan?

3. Jelaskan tentang tujuan dan relevansi sosiologi kesehatan?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSPress

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SOSIOLOGI KESEHATAN

A. Pengantar

Sejarah sosiologi kesehatan dimulai pada awal abad ke-19 ketika masalah kesehatan dan sanitasi masyarakat menjadi perhatian publik di Inggris dan negara-negara Eropa lainnya. Pada saat itu, orang mulai menyadari bahwa kesehatan dan penyakit tidak hanya berkaitan dengan faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti lingkungan, pekerjaan, dan perilaku masyarakat.

Pada tahun 1842, dokter dan sosiolog Prancis, Louis Rene Villermé, menghasilkan buku yang berjudul "The Poor Classes in Paris and in the Provinces", yang membahas kondisi kesehatan yang buruk dan kehidupan miskin di kota Paris. Kemudian pada tahun 1854, John Snow, seorang dokter Inggris, melakukan penelitian epidemiologi tentang penyebaran kolera di London dan menemukan bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh air yang terkontaminasi. Sejak saat itulah, sosiologi kesehatan menjadi cabang ilmu sosiologi yang mempelajari interaksi sosial dan pengaruhnya terhadap kesehatan dan penyakit di masyarakat.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Umum:

Mempelajari sejarah dan perkembangan sosiologi kesehatan, serta menganalisis isu- isu kesehatan dari perspektif sosial dan budaya.

Tujuan Khusus:

1. Mahasiswa dapat mengetahui tentang sejarah dan perkembangan sosiologi kesehatan.
2. Mahasiswa dapat mengetahui tentang tokoh penting dalam sejarah sosiologi kesehatan.
3. Mahasiswa dapat mengetahui tentang perkembangan sosiologi kesehatan.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai
berikut: LCD, lembar kerja
untuk kuis Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajari untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan sosiologi kesehatan, definisi sosiologi kesehatan, tujuan dan relevansi sosiologi kesehatan.

F. Bahan Bacaan

Sejarah Sosiologi Kesehatan

Pada awal abad ke-20, sosiolog Emile Durkheim membahas kaitan antara kesehatan dan faktor sosial dalam bukunya yang berjudul "The Division of Labor in Society" pada tahun 1893. Durkheim menekankan bahwa faktor sosial seperti status sosial, kesenjangan sosial, dan integrasi sosial mempengaruhi kesehatan dan kebahagiaan masyarakat.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, sosiolog Amerika Serikat, Talcott Parsons, mengembangkan teori tentang sistem sosial dan mengaplikasikannya pada kesehatan dan penyakit. Parsons mengemukakan bahwa kesehatan dan penyakit dipengaruhi oleh faktor sosial seperti nilai-nilai budaya, peran sosial, dan struktur sosial. Sejak saat itu, sosiologi kesehatan terus berkembang dan menjadi semakin penting dalam memahami kesehatan dan penyakit di masyarakat. Sekarang, ilmu sosiologi kesehatan telah berkembang menjadi cabang yang kompleks dan mencakup berbagai topik seperti kesenjangan kesehatan, stigmatisasi penyakit, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Sosiologi kesehatan merupakan bidang studi yang mengkaji hubungan antara kondisi sosial dan kesehatan individu maupun masyarakat. Sejarah sosiologi kesehatan dimulai pada awal abad ke-19 ketika ilmuwan sosial seperti Emile Durkheim, Max Weber, dan Karl Marx mulai mempelajari masalah sosial dan kesehatan masyarakat. Pada tahun 1940-an dan 1950-an, terjadi perkembangan besar dalam bidang medis dan kesehatan yang mempengaruhi pengembangan sosiologi kesehatan. Salah satu tokoh penting dalam bidang sosiologi kesehatan adalah Talcott Parsons yang mengembangkan teori medis sosiologis yang menekankan pentingnya sistem nilai dalam pengambilan keputusan medis.

Pada tahun 1960-an, muncul pemikiran kritis dalam sosiologi kesehatan, yang mengkritisi asumsi-asumsi yang berkembang dalam bidang medis dan kesehatan. Para ahli sosiologi kesehatan mulai meneliti faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kesehatan seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, pendidikan, dan lingkungan.

Pada tahun 1970-an, sosiologi kesehatan semakin berkembang dan mengalami perubahan dengan masuknya konsep kesehatan masyarakat (public health) ke dalam bidang studi tersebut. Hal ini memungkinkan sosiologi kesehatan untuk mempelajari masalah-masalah kesehatan yang lebih luas dan melibatkan banyak pihak.

Sejak itu, sosiologi kesehatan terus berkembang dan melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti epidemiologi, antropologi, psikologi, dan kedokteran. Sejumlah teori dan konsep penting dalam sosiologi kesehatan termasuk determinan sosial kesehatan, stigma dan diskriminasi terhadap kondisi kesehatan tertentu, sosial kontrol dan kesehatan, serta globalisasi dan kesehatan masyarakat.

Tokoh Penting dalam Sejarah Sosiologi Kesehatan

Sosiologi kesehatan adalah cabang ilmu sosiologi yang mempelajari hubungan antara masyarakat, kesehatan, dan penyakit. Sejarah sosiologi kesehatan dimulai pada abad ke-19 dengan adanya pandangan yang menghubungkan kesehatan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Beberapa tokoh penting dalam sejarah sosiologi kesehatan antara lain:

1. **Emile Durkheim:** Emile Durkheim adalah seorang sosiolog Perancis yang dikenal sebagai pendiri sosiologi modern. Ia menyoroti pentingnya kesehatan mental dalam masyarakat. Durkheim mengemukakan bahwa kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti norma, nilai, dan institusi.
2. **Talcott Parsons:** Talcott Parsons adalah seorang sosiolog Amerika yang memperkenalkan teori fungsionalisme dalam sosiologi. Ia menyoroti pentingnya fungsi kesehatan dalam masyarakat, termasuk peran dokter dalam memberikan perawatan kesehatan.
3. **Ivan Illich:** Ivan Illich adalah seorang filsuf dan sosiolog Austria yang dikenal sebagai kritikus sistem medis modern. Illich mengkritik sistem medis modern yang terlalu terfokus pada teknologi dan mengabaikan aspek sosial dari kesehatan.
4. **Michel Foucault:** Michel Foucault adalah seorang filsuf dan sejarawan Perancis yang mengembangkan teori tentang hubungan antara kekuasaan, pengetahuan, dan institusi. Ia menyoroti pentingnya kekuasaan dalam produksi pengetahuan tentang kesehatan dan penyakit.

Sejak saat itu, sosiologi kesehatan terus berkembang dan memperluas cakupannya, termasuk mempelajari faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kesehatan seperti kesenjangan sosial, gender, ras, dan kelas sosial. Selain itu, sosiologi kesehatan juga memperkenalkan konsep-konsep baru seperti stigma sosial, teori kritik, dan kajian tentang pengaruh media massa terhadap kesehatan masyarakat.

Perkembangan Sosiologi Kesehatan

Perkembangan sosiologi kesehatan menjadi sub-bidang sosiologi yang mengkaji hubungan antara masyarakat, kesehatan, dan penyakit. Sejak munculnya sebagai bidang ilmu pada tahun 1950-an, sosiologi kesehatan terus mengalami perkembangan pesat. Berikut adalah beberapa tahap perkembangan sosiologi kesehatan:

1. **Fase Pertama** (1950-1970): Pada fase ini, sosiologi kesehatan fokus pada aspek sosial dari penyakit dan cara-cara masyarakat mengatasi penyakit. Penelitian dalam fase ini lebih banyak berorientasi pada pengembangan model-model teoritis tentang bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi kesehatan.
2. **Fase Kedua** (1970-1990): Pada fase ini, sosiologi kesehatan mulai melihat kesehatan sebagai produk sosial. Kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti lingkungan, sosial-ekonomi, dan budaya. Penelitian dalam fase ini lebih banyak berfokus pada upaya masyarakat dalam mengendalikan penyakit, termasuk pengembangan program-program kesehatan masyarakat.
3. **Fase Ketiga** (1990-2010): Pada fase ini, sosiologi kesehatan semakin fokus pada isu-isu global dalam kesehatan. Penelitian dalam fase ini lebih banyak membahas dampak globalisasi dan perubahan lingkungan terhadap kesehatan, termasuk isu-isu seperti epidemi global, krisis lingkungan, dan perubahan sosial dan ekonomi.
4. **Fase Keempat** (2010-sekarang): Pada fase ini, sosiologi kesehatan semakin menyoroti isu-isu kesehatan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Ketersediaan informasi dan penggunaan teknologi digital dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dan pengambilan keputusan kesehatan masyarakat. Sosiologi kesehatan juga semakin memperhatikan isu-isu kesehatan yang berhubungan dengan kesenjangan sosial dan keadilan kesehatan.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan bagaimana perkembangan sosiologi kesehatan?
2. Ceritakan beberapa tokoh sosiolog yang memiliki kontribusi dalam membangun kajian sosiologi kesehatan?
3. Jelaskan sejak kapan bidang kesehatan mengkaitkan dengan hubungan perilaku manusia?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSPress

BAB III

TEORI SOSIOLOGI KESEHATAN

A. Pengantar

Teori sosiologi kesehatan adalah cabang sosiologi yang mempelajari interaksi sosial dalam konteks kesehatan dan penyakit. Teori ini meneliti bagaimana faktor sosial seperti budaya, struktur sosial, dan kekuasaan mempengaruhi kesehatan dan penyakit.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori sosiologi kesehatan, serta menganalisis isu-isu kesehatan dari perspektif sosial dan budaya.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajari untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.

- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan sosiologi kesehatan, definisi sosiologi kesehatan, tujuan dan relevansi sosiologi kesehatan.

E. Bahan Bacaan

Beberapa teori yang relevan dalam sosiologi kesehatan antara lain:

1. Teori Strukturasi - teori ini menekankan bahwa struktur sosial dan tindakan individu saling mempengaruhi. Dalam konteks kesehatan, teori ini menekankan pentingnya memperhatikan bagaimana struktur sosial seperti sistem kesehatan dan kebijakan kesehatan mempengaruhi keputusan dan tindakan individu terkait kesehatan.
2. Teori Stigma - teori ini menjelaskan bagaimana stigma dan diskriminasi dapat mempengaruhi kesehatan individu dan kelompok tertentu. Dalam konteks kesehatan, teori stigma dapat membantu menjelaskan mengapa beberapa kelompok masyarakat seperti orang dengan HIV/AIDS atau gangguan mental cenderung mengalami ketidaksetaraan akses kesehatan dan perlakuan yang tidak adil.
3. Teori Medisasi - teori ini menekankan bagaimana kekuasaan dan otoritas dokter dan sistem medis mempengaruhi pengalaman dan persepsi pasien terkait kesehatan dan penyakit. Dalam konteks kesehatan, teori ini dapat membantu menjelaskan mengapa beberapa pasien cenderung mematuhi rekomendasi medis meskipun memiliki keraguan atau kekhawatiran tertentu.
4. Teori Sosial Ekologi - teori ini menekankan bahwa kesehatan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan fisik. Dalam konteks kesehatan, teori ini dapat membantu menjelaskan mengapa beberapa kelompok masyarakat lebih rentan terhadap penyakit atau kondisi tertentu karena faktor-faktor seperti akses ke makanan yang sehat atau kondisi lingkungan yang buruk.
5. Teori Determinan Sosial Kesehatan - teori ini menekankan bahwa faktor sosial seperti pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi mempengaruhi kesehatan dan ketimpangan kesehatan. Dalam konteks kesehatan, teori ini dapat membantu menjelaskan mengapa beberapa kelompok masyarakat cenderung memiliki akses kesehatan yang lebih baik dan hidup lebih sehat dibandingkan dengan kelompok lainnya

F. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk dalam mengerjakan lembar kerja mahasiswa sebagai berikut:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan teori tentang Strukturasi dalam sosiologi kesehatan?
2. Jelaskan teori tentang Stigma dalam sosiologi kesehatan?
3. Jelaskan teori tentang Medisasi dalam sosiologi kesehatan?
4. Jelaskan teori tentang Ekologi dalam sosiologi kesehatan?
5. Jelaskan teori tentang Determinan Sosial Kesehatan dalam sosiologi kesehatan?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB IV

SOSIOLOGI KESEHATAN SEBAGAI PERSPEKTIF SOSIAL

A. Pengantar

Sebagai perspektif sosial, sosiologi kesehatan mengakui bahwa faktor sosial, seperti budaya, struktur sosial, status sosial, dan kekuasaan, mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu contoh penting dari perspektif sosial dalam sosiologi kesehatan adalah pemahaman bahwa kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis atau perilaku individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti tingkat pendapatan, status sosial, dan kebijakan publik. Perspektif sosial juga memperhatikan bagaimana pengaruh sosial ini mempengaruhi akses individu terhadap layanan kesehatan dan kualitas perawatan yang diterima.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori dan konsep sosiologi kesehatan yang bidang sosiologi yang mempelajari interaksi sosial dan struktur sosial yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai
berikut: Lcd, lembar kerja

untuk kuisLaptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajari untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan sosiologi kesehatan, definisi sosiologi kesehatan, tujuan dan relevansi sosiologi kesehatan.

F. Bahan Bacaan

Perspektif sosial dalam sosiologi kesehatan memandang kesehatan sebagai produk dari interaksi sosial dan konteks sosial yang lebih luas. Faktor-faktor sosial seperti kelas sosial, etnisitas, gender, dan status sosial dapat mempengaruhi kesehatan dan pengalaman sakit individu. Perspektif sosial juga memandang kesehatan sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih besar, yang terkait dengan kebijakan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan industri farmasi. Dalam sosiologi kesehatan, juga dipelajari bagaimana sistem kesehatan mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, bagaimana kebijakan kesehatan mempengaruhi akses dan kualitas pelayanan kesehatan, atau bagaimana penggunaan obat-obatan diregulasi dan dipromosikan oleh industri farmasi.

Sosiologi kesehatan juga mempelajari bagaimana pandemi dan wabah penyakit menyebar di masyarakat dan bagaimana respon sosial terhadapnya. Perspektif sosial dapat membantu kita memahami bagaimana faktor-faktor seperti kebijakan kesehatan, struktur sosial, dan budaya dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku individu terhadap penyakit dan upaya pencegahan atau pengobatan. mempelajari kesehatan dan penyakit dari perspektif sosial. Dalam sosiologi kesehatan, kesehatan dan penyakit dipandang sebagai fenomena sosial yang terkait dengan faktor-faktor seperti struktur sosial, interaksi sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan sosiologi kesehatan sebagai perspektif sosial membantu kita memahami bagaimana perbedaan sosial seperti ras, kelas, dan jenis kelamin dapat mempengaruhi kesehatan individu dan kelompok masyarakat. Hal ini dapat membantu kita merumuskan solusi yang lebih efektif dan efisien untuk masalah kesehatan yang kompleks dan melibatkan faktor-faktor sosial.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang perspektif sosial dalam sosiologi kesehatan?
2. Jelaskan tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi derajat kesehatan?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSpress

BAB V

TEORI SOSIAL DAN DETERMINAN KESEHATAN

A. Pengantar

Teori sosial dan determinan kesehatan adalah dua konsep yang saling terkait dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Teori sosial mengacu pada pandangan bahwa faktor sosial seperti lingkungan, ekonomi, budaya, dan kebijakan publik memiliki dampak besar pada kesehatan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, kesehatan dipahami sebagai sebuah hasil yang dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada di sekitar seseorang, termasuk akses ke pelayanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan yang sehat. Determinan kesehatan mengacu pada faktor-faktor yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kesehatan seseorang atau kelompok masyarakat. Faktor-faktor ini bisa bersifat biologis, lingkungan, perilaku, dan sosial. Contohnya, faktor sosial seperti pendapatan, pendidikan, jenis kelamin, dan status migrasi dapat mempengaruhi kesehatan seseorang melalui pengaruhnya terhadap lingkungan dan perilaku sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori dan konsep sosiologi kesehatan, serta menganalisis isu-isu kesehatan dari perspektif teori sosial dan determinan kesehatan.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai

berikut: Lcd, lembar kerja

untuk kuis Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajari untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan teori sosial dan determinan kesehatan.

F. Bahan Bacaan

Pemahaman tentang teori sosial dan determinan kesehatan dapat membantu kita dalam merancang kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan memperbaiki kondisi sosial yang ada di sekitar kita. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, kita dapat mengidentifikasi masalah kesehatan yang terkait dengan kondisi sosial tertentu, dan merancang solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Teori sosial dan determinan kesehatan saling terkait erat dan saling mempengaruhi. Dimana teori sosial merupakan pendekatan yang mengakui bahwa faktor-faktor sosial dan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu dan hasil kesehatan mereka. Determinan kesehatan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang, termasuk faktor sosial, lingkungan, dan individu.

Dalam teori sosial menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti norma sosial, tekanan sosial, dukungan sosial, dan lingkungan fisik. Dalam konteks kesehatan, faktor-faktor sosial ini dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu seperti kebiasaan makan, aktivitas fisik, dan penggunaan obat-obatan. Selain itu, teori sosial juga mengakui peran penting faktor-faktor lingkungan seperti ketersediaan sumber daya kesehatan dan aksesibilitasnya. Sementara itu, determinan kesehatan adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Beberapa

faktor sosial seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan status sosial dapat mempengaruhi akses individu terhadap sumber daya kesehatan dan pengambilan keputusan sehat. Faktor lingkungan seperti polusi udara, lingkungan fisik, dan ketersediaan makanan dapat mempengaruhi kesehatan secara langsung atau tidak langsung.

Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi perilaku individu dan hasil kesehatan mereka. Dengan mempertimbangkan determinan kesehatan dan teori sosial, dapat dirancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pengaruh sosial dan lingkungan pada kesehatan

Pengaruh sosial dan lingkungan pada kesehatan sangat penting dan kompleks. Kesehatan individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan fisik, biologis, sosial, dan ekonomi. Beberapa contoh faktor yang mempengaruhi kesehatan meliputi:

1. **Lingkungan fisik:** Kualitas udara, air, dan makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kesehatan individu. Polusi udara, air yang terkontaminasi, dan makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan pernapasan, penyakit jantung, dan kanker.
2. **Lingkungan sosial:** Kesehatan individu juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan dukungan sosial. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, status sosial ekonomi yang lebih tinggi, dan dukungan sosial yang lebih baik cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik daripada orang yang tidak memiliki akses ke faktor-faktor tersebut.
3. **Kondisi kerja:** Kondisi kerja yang buruk seperti lingkungan kerja yang tidak sehat, paparan bahan kimia berbahaya, atau jam kerja yang panjang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti stres, kelelahan, dan gangguan tidur.
4. **Gaya hidup:** Gaya hidup seperti pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok atau minum alkohol dapat mempengaruhi kesehatan individu.
5. **Akses layanan kesehatan:** Akses terhadap pelayanan kesehatan yang baik juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kesehatan individu.

Oleh karena itu, faktor-faktor sosial dan lingkungan harus dipertimbangkan

dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Upaya ini dapat meliputi peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan akses ke pelayanan kesehatan, dan peningkatan kualitas pendidikan dan dukungan sosial.

Kesenjangan dan akses kesehatan

Kesenjangan dan akses kesehatan merujuk pada perbedaan dalam kemampuan seseorang untuk mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Kesenjangan kesehatan terjadi ketika beberapa kelompok populasi memiliki akses yang lebih terbatas ke layanan kesehatan dibandingkan dengan kelompok lainnya, sedangkan akses kesehatan mengacu pada kemampuan semua orang untuk mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan.

Kesenjangan kesehatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti lokasi geografis, tingkat pendidikan, status sosial-ekonomi, dan faktor budaya. Kelompok yang kurang terlayani mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke fasilitas kesehatan dan layanan, serta kurangnya aksesibilitas informasi kesehatan.

Kesenjangan dan akses kesehatan dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Orang yang memiliki akses yang lebih terbatas ke layanan kesehatan mungkin mengalami penundaan dalam diagnosis dan pengobatan kondisi medis, yang dapat memperburuk kondisi mereka. Selain itu, kelompok yang kurang terlayani cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih buruk dan berisiko mengalami penyakit kronis yang lebih tinggi.

Untuk mengatasi kesenjangan dan meningkatkan akses kesehatan, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan penyedia layanan kesehatan. Ini termasuk meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan, meningkatkan literasi kesehatan, menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi, serta mempromosikan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit.

Pelayanan kesehatan dan peran sosial

Pelayanan kesehatan dan peran sosial saling berkaitan erat. Pelayanan kesehatan merupakan upaya untuk mempromosikan, mencegah, mengobati, dan merawat kesehatan individu dan masyarakat. Sedangkan peran sosial adalah peran yang dimainkan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat.

Peran sosial dalam pelayanan kesehatan mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Dalam hal ini, peran sosial dapat berupa sosialisasi, kampanye kesehatan, dan penyuluhan kesehatan.
2. Memberikan dukungan moral dan sosial kepada pasien. Dalam hal ini, peran sosial dapat berupa dukungan emosional, bantuan finansial, dan bantuan fisik.
3. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam hal ini, peran sosial dapat berupa pembangunan fasilitas kesehatan, penyediaan transportasi, dan pengadaan peralatan medis.
4. Menjadi mitra dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dalam hal ini, peran sosial dapat berupa partisipasi dalam forum kesehatan, kelompok diskusi, dan advokasi.

Dengan demikian, peran sosial dalam pelayanan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang konsep dan teori sosial serta determinan kesehatan?
2. Jelaskan tentang penharuh sosial dan lingkungan pada kesehatan?
3. Jelaskan bagaimana kesenjangan dan akses kesehatan yang terjadi di Indonesia?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB VI

MASALAH KESEHATAN

A. Pengantar

Masalah kesehatan dapat berkaitan dengan berbagai hal, termasuk penyakit menular, polusi lingkungan, perilaku yang tidak sehat, masalah kesehatan mental, kekurangan gizi, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Untuk mengatasi masalah kesehatan diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, masyarakat, dan individu. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah melakukan edukasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, memperbaiki akses terhadap layanan kesehatan dan perawatan medis, serta mempromosikan gaya hidup yang sehat dan berkelanjutan.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori dan konsep sosiologi kesehatan, serta menganalisis masalah kesehatan dari perspektif sosial dan budaya.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai
berikut: Lcd, lembar kerja
untuk kuis Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi macam-macam masalah seperti; penyakit menular dan tidak menular, gangguan jiwa dan stigmatisasi sosial dan kesehatan reproduksi dan isu gender.

F. Bahan Bacaan

Penyakit menular dan tidak menular

Penyakit dapat dibagi menjadi dua kategori utama, penyakit menular dan penyakit tidak menular.

1. **Penyakit menular** adalah penyakit yang dapat menyebar dari orang ke orang atau dari hewan ke orang. Penularan dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk melalui udara, air, makanan, atau melalui gigitan serangga. Contoh penyakit menular antara lain flu, hepatitis, tuberculosis, malaria, HIV/AIDS, COVID-19, dan lain-lain.
2. **Penyakit tidak menular** adalah penyakit yang tidak menyebar dari orang ke orang atau dari hewan ke orang. Penyebabnya seringkali berkaitan dengan gaya hidup dan faktor lingkungan seperti merokok, kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, paparan polusi udara, paparan radiasi, dan lain-lain. Contoh penyakit tidak menular antara lain penyakit jantung, kanker, stroke, diabetes, dan lain-lain.

Keduanya merupakan kategori penyakit yang berbeda dan memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pencegahan dan pengobatan. Penyakit menular dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan, menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, dan vaksinasi, sementara penyakit tidak menular dapat dicegah dengan cara menjaga gaya hidup yang sehat dan menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit tersebut.

Gangguan Jiwa dan Stigmatisasi Sosial

Gangguan jiwa merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku. Kondisi ini dapat mencakup berbagai kondisi seperti depresi, gangguan kecemasan, skizofrenia, bipolar, dan masih banyak lagi. Sayangnya, ada stigma sosial yang terkait dengan orang-orang yang memiliki gangguan jiwa.

Stigmatisasi sosial adalah sikap negatif atau diskriminatif yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok terhadap orang yang dianggap berbeda. Orang dengan gangguan jiwa sering menghadapi stigmatisasi sosial karena kurangnya pemahaman tentang kondisi mereka dan stereotip negatif yang terkait dengan kondisi tersebut. Beberapa contoh stigmatisasi sosial yang terkait dengan gangguan jiwa adalah:

1. Persepsi bahwa orang dengan gangguan jiwa tidak dapat dipercaya atau tidak dapat diandalkan.
2. Anggapan bahwa orang dengan gangguan jiwa berbahaya atau tidak stabil.
3. Pekerjaan atau kesempatan pendidikan yang terbatas bagi orang dengan gangguan jiwa.
4. Kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal atau mendapatkan dukungan sosial.

Stigmatisasi sosial dapat menyebabkan orang dengan gangguan jiwa merasa terisolasi dan merasa tidak dihargai. Hal ini dapat memperburuk kondisi mereka dan menghambat upaya mereka untuk mencari perawatan atau dukungan. Penting untuk memahami bahwa orang dengan gangguan jiwa memiliki hak yang sama dengan orang lain dan bahwa mereka tidak harus mengalami diskriminasi atau stigmatisasi sosial. Kita semua memiliki peran untuk mengurangi stigmatisasi sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa dengan cara membuka pikiran dan hati untuk memahami kondisi mereka dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

Kesehatan Reproduksi dan Isu Gender

Kesehatan reproduksi dan isu gender adalah topik yang sangat terkait, karena kesehatan reproduksi sering kali dipengaruhi oleh faktor gender dan peran sosial yang berbeda antara pria dan wanita. Kesehatan reproduksi adalah tentang keselamatan, kesejahteraan, dan hak setiap individu untuk memiliki kontrol atas tubuhnya, reproduksi dan keluarganya. Ini mencakup semua aspek yang terkait dengan reproduksi, mulai dari perencanaan keluarga, pemilihan metode kontrasepsi, pengobatan infertilitas, perawatan

prenatal, persalinan, hingga perawatan postpartum. Namun, isu gender juga memainkan peran penting dalam kesehatan reproduksi. Pada wanita, perbedaan gender dapat mempengaruhi risiko terkena penyakit reproduksi tertentu seperti kanker serviks, endometriosis, dan infeksi saluran reproduksi. Pada pria, perbedaan gender dapat mempengaruhi risiko terkena penyakit reproduksi seperti kanker prostat dan disfungsi ereksi.

Selain itu, isu gender juga berdampak pada akses dan penggunaan layanan kesehatan reproduksi. Wanita seringkali mengalami diskriminasi dalam hal akses ke layanan kesehatan reproduksi dan kontrol terhadap tubuhnya. Hal ini terkait dengan faktor sosial seperti peran perempuan dalam masyarakat dan kebijakan publik yang tidak memperhatikan hak-hak wanita. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan isu gender dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi. Dalam hal ini, kesetaraan gender dan hak-hak reproduksi harus diperjuangkan untuk mencapai kesehatan reproduksi yang optimal bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin atau identitas gender.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan gambaran tentang masalah kesehatan dan bagaimana cara mengatasinya?
2. Sebutkan dan jelaskan tentang penyakit menular dan tidak menular?
3. Jelaskan tentang gangguan jiwa dan bagaimana terjadinya stigmatisasi sosial dapat terjadi?
4. Jelaskan tentang kesehatan reproduksi dan isu gender?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB VII

KESEHATAN MASYARAKAT

A. Pengantar

Kesehatan masyarakat (public health) adalah disiplin ilmu yang mempelajari cara-cara untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan masyarakat melibatkan penelitian, pengembangan kebijakan, pencegahan dan pengendalian penyakit, promosi kesehatan, serta pendidikan dan informasi kesehatan untuk masyarakat. Beberapa bidang yang terkait dengan kesehatan masyarakat antara lain epidemiologi (ilmu yang mempelajari penyakit di populasi manusia), biostatistik (ilmu statistik yang digunakan untuk penelitian kesehatan), ilmu sosial dan perilaku (ilmu yang mempelajari faktor-faktor sosial dan perilaku yang mempengaruhi kesehatan), kebijakan kesehatan (ilmu yang mempelajari pembuatan kebijakan terkait kesehatan), dan lingkungan kesehatan (ilmu yang mempelajari pengaruh lingkungan terhadap kesehatan).

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori dan konsep kesehatan masyarakat, serta menganalisis isu-isu kesehatan dari perspektif sosial dan budaya.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus dan observasi lapangan

Alat dan Bahan, sebagai

berikut: Lcd, lembar kerja

untuk kuis Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajari untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi kesehatan masyarakat.

F. Bahan Bacaan

Kesehatan masyarakat sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan, mencegah penyakit, dan mengurangi beban penyakit dan kematian di masyarakat.

Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit

Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gaya hidup yang sehat, serta untuk mencegah terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat dan olahraga teratur.
2. Peningkatan akses dan fasilitas kesehatan, termasuk vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan rutin.
3. Kampanye untuk mencegah penyakit menular, seperti melalui penggunaan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak sosial.
4. Peningkatan pengawasan dan penanganan terhadap penyakit menular, termasuk pengobatan dan isolasi pasien.
5. Program peningkatan kesehatan lingkungan, seperti pembersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik.
6. Penyuluhan tentang bahaya merokok, minuman beralkohol, narkoba dan perilaku

seksual yang tidak sehat.

Tujuan dari promosi kesehatan dan pencegahan penyakit adalah untuk mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan sejak dini, sehingga dapat mengurangi risiko terkena penyakit dan memperbaiki kualitas hidup. Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit adalah dua konsep yang saling terkait dan penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Promosi kesehatan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup melalui edukasi, kampanye, dan aktivitas yang mengarahkan individu untuk melakukan pilihan gaya hidup yang sehat. Beberapa contoh upaya promosi kesehatan meliputi kampanye anti-rokok, promosi aktivitas fisik, dan edukasi tentang pola makan sehat.

Pencegahan penyakit, di sisi lain, adalah upaya untuk menghindari timbulnya penyakit atau meminimalkan risiko terkena penyakit. Ini meliputi berbagai strategi, seperti vaksinasi, skrining, pengelolaan risiko faktor, dan pengobatan dini jika penyakit sudah terjadi. Contohnya, vaksinasi dapat membantu mencegah terjadinya penyakit seperti campak, rubella, dan flu, sedangkan skrining dapat membantu mendeteksi penyakit seperti kanker dini sehingga memungkinkan pengobatan lebih efektif. Secara keseluruhan, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan dua konsep penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengedukasi dan memotivasi individu untuk melakukan pilihan gaya hidup yang sehat dan mengurangi risiko faktor penyakit, serta dengan mengadopsi strategi pencegahan penyakit yang efektif, kita dapat memperpanjang umur hidup dan meningkatkan kualitas hidup kita dan masyarakat secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat dalam kesehatan

Partisipasi masyarakat dalam kesehatan sangat penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa cara di mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam kesehatan antara lain:

- 1) Memberikan dukungan pada upaya pencegahan dan pengobatan penyakit dengan mengikuti imunisasi, melakukan tes kesehatan, mengikuti program pengobatan, dan mematuhi perawatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis.
- 2) Berpartisipasi dalam program kesehatan dan kegiatan edukasi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan.

- 3) Menjadi sukarelawan pada lembaga kesehatan seperti posyandu, puskesmas, atau rumah sakit untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan.
- 4) Menyampaikan informasi tentang masalah kesehatan kepada keluarga, teman, dan anggota masyarakat lainnya serta mempromosikan kebiasaan hidup sehat dan penghindaran faktor risiko penyakit.
- 5) Mendorong dan mendukung tindakan pemerintah dan organisasi kesehatan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan kesehatan di tingkat lokal dan nasional.
- 6) Dengan berpartisipasi dalam kesehatan, masyarakat dapat menjadi agen perubahan dan berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan di komunitas mereka.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan Tugas 45 menit didalam kelas, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan bagaimana konsep tentang kesehatan masyarakat?
2. Jelaskan tentang tahapan dalam promosi kesehatan?
3. Buatlah dalam bentuk flowchart bagaimana proses promosi kesehatan dapat dilakukan di masyarakat?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB VIII

BUDAYA DAN KESEHATAN

A. Pengantar

Budaya dan kesehatan sangat erat kaitannya. Budaya dapat mempengaruhi kesehatan seseorang melalui pola makan, aktivitas fisik, perilaku kesehatan, pengobatan tradisional, dan pandangan tentang kesehatan dan penyakit. Sebagai contoh, beberapa budaya mungkin menganjurkan diet yang lebih seimbang dengan memasukkan lebih banyak sayuran, buah-buahan, dan biji-bijian. Sementara itu, beberapa budaya mungkin menganggap makanan yang tinggi lemak atau makanan cepat saji sebagai makanan yang disukai, yang dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, diabetes, dan obesitas.

Selain itu, budaya juga dapat mempengaruhi cara orang merawat kesehatan mereka. Beberapa budaya mungkin lebih memilih pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional daripada pengobatan modern, sementara yang lain mungkin memilih untuk menghindari pengobatan konvensional sepenuhnya. Karena itu, penting untuk memahami bagaimana budaya mempengaruhi kesehatan dan menyediakan perawatan kesehatan yang sensitif terhadap budaya bagi pasien. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepatuhan dan hasil perawatan pasien.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari konsep-konsep dasar sosiologi kesehatan dan budaya yang terkait, serta mengembangkan kemampuan untuk menganalisis peran sosial dalam masalah kesehatan masyarakat.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Tugas dan presentasi individu atau kelompok

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop, Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan budaya kesehatan, definisi budaya, nilai dan kepercayaan terkait kesehatan, budaya dan pengobatan tradisional.

F. Bahan Bacaan

Definisi budaya

Budaya dapat didefinisikan sebagai kumpulan nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, seni, arsitektur, agama, sistem politik, dan teknologi yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dijadikan sebagai identitas suatu kelompok atau masyarakat. Budaya membentuk cara pandang, cara hidup, dan cara berinteraksi dengan lingkungan dan sesama manusia. Budaya juga dapat dipahami sebagai cara manusia mengolah lingkungan dan dirinya sendiri. Budaya adalah hasil interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga memungkinkan manusia untuk bertahan hidup dan berkembang dalam masyarakatnya. Budaya bersifat dinamis dan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan perubahan sosial.

Budaya adalah kumpulan nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, dan simbol-simbol yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Budaya juga mencakup cara hidup, cara berpikir, cara berinteraksi dengan lingkungan, dan seni dalam berbagai bentuknya. Budaya dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti pandangan dunia, moralitas, sistem sosial dan politik, serta perkembangan ekonomi dan teknologi. Budaya merupakan produk dari interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan sosial di mana mereka hidup. Budaya juga dapat berubah seiring waktu dan pengaruh dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Nilai dan Kepercayaan Dalam Masyarakat Terkait Kesehatan

Nilai dan kepercayaan masyarakat terkait kesehatan dapat bervariasi tergantung pada budaya, agama, pendidikan, pengalaman, dan faktor lainnya. Namun, beberapa nilai dan kepercayaan yang umum terkait kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan sebagai anugerah dari Tuhan: Beberapa agama mengajarkan bahwa kesehatan adalah anugerah dari Tuhan, sehingga kesehatan dipandang sebagai suatu hal yang sangat berharga dan perlu dijaga.
2. Pencegahan lebih baik daripada pengobatan: Banyak masyarakat menganggap bahwa lebih baik mencegah penyakit daripada mengobati setelah terkena penyakit. Oleh karena itu, mereka cenderung melakukan gaya hidup sehat dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan.
3. Pengobatan alami: Beberapa masyarakat cenderung menggunakan pengobatan alami atau pengobatan tradisional daripada menggunakan obat-obatan modern.
4. Kepercayaan pada dokter dan tenaga medis: Meskipun ada perbedaan dalam pandangan dan budaya, banyak masyarakat memiliki kepercayaan dan menghormati dokter dan tenaga medis sebagai otoritas dalam kesehatan.
5. Stigma pada penyakit mental: Terdapat stigma pada beberapa penyakit mental, sehingga beberapa masyarakat enggan mencari bantuan medis atau bahkan menyembunyikan kondisi mereka.
6. Kesehatan sebagai hak: Kesehatan dianggap sebagai hak dasar setiap orang, sehingga setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas tanpa diskriminasi.
7. Keseimbangan tubuh dan pikiran: Banyak masyarakat percaya bahwa keseimbangan tubuh dan pikiran sangat penting untuk menjaga kesehatan yang optimal.

Nilai dan kepercayaan masyarakat terkait kesehatan dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam menjaga kesehatan dan mencari pengobatan ketika diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga medis dan pemerintah untuk memahami nilai dan kepercayaan ini agar dapat memberikan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih sensitif terhadap budaya.

Budaya dan pengobatan tradisional

Budaya dan pengobatan tradisional seringkali saling terkait erat dalam budaya yang mempraktekannya. Pengobatan tradisional dapat didefinisikan sebagai praktik medis yang terkait dengan pengobatan kuno atau tradisional yang masih dipraktekkan hingga saat ini. Sementara itu, budaya merujuk pada cara hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok orang. Budaya dapat mempengaruhi pengobatan tradisional karena keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat dapat mempengaruhi pilihan pengobatan. Misalnya, beberapa masyarakat yang sangat menghormati dan melestarikan tradisi dan kepercayaan leluhur mereka mungkin lebih memilih pengobatan tradisional daripada pengobatan modern yang tidak sesuai dengan kepercayaan mereka.

Di beberapa negara, pengobatan tradisional merupakan bagian penting dari sistem kesehatan mereka. Misalnya, di Indonesia, pengobatan tradisional dikenal sebagai jamu, dan telah digunakan selama berabad-abad. Di Afrika, pengobatan tradisional dikenal sebagai pengobatan herbal, yang melibatkan penggunaan tanaman dan bahan alami lainnya untuk mengobati berbagai macam penyakit. Namun, penting untuk diingat bahwa pengobatan tradisional tidak selalu aman atau efektif. Beberapa pengobatan tradisional dapat berbahaya atau memiliki efek samping yang serius jika tidak digunakan dengan benar. Oleh karena itu, penting untuk selalu berkonsultasi dengan dokter atau ahli pengobatan yang terlatih sebelum mencoba pengobatan tradisional apa pun.

Budaya dan pengobatan tradisional saling terkait karena pengobatan tradisional sering kali merupakan bagian dari warisan budaya suatu masyarakat. Pengobatan tradisional bisa mencakup berbagai macam praktik, seperti ramuan herbal, penggunaan pijat, akupunktur, dan sebagainya. Pengobatan tradisional bisa menjadi pilihan bagi masyarakat yang mencari alternatif dari pengobatan modern, terutama dalam hal penyakit yang sulit diobati dengan obat-obatan modern atau dalam kasus di mana pengobatan modern tidak tersedia. Selain itu, pengobatan tradisional juga dapat membantu mempertahankan budaya dan tradisi yang ada di suatu masyarakat. Namun, penting untuk

diingat bahwa pengobatan tradisional tidak selalu aman atau efektif dalam mengobati penyakit. Beberapa pengobatan tradisional bahkan dapat membahayakan kesehatan jika tidak dilakukan dengan benar atau jika menggunakan bahan-bahan yang tidak aman. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang hati-hati dalam menggunakan pengobatan tradisional.

Para ahli kesehatan dan pemerintah juga dapat berperan dalam mempromosikan penggunaan pengobatan tradisional yang aman dan efektif dengan melakukan penelitian, memberikan pelatihan kepada praktisi pengobatan tradisional, dan memperkenalkan standar keamanan dan efektivitas dalam pengobatan tradisional.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan Tugas Rumah sebagai berikut:

1. Buatlah Poster tentang cara-cara Pengobatan Tradisional, buat dokumen, foto dan proses-proses pengobatannya?
2. Buatlah dalam bentuk kelompok

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSPress

BAB IX

DAMPAK GLOBALISASI PADA KESEHATAN DAN BUDAYA

A. Pengantar

Globalisasi dapat berdampak pada kesehatan secara positif maupun negatif. Selain itu, globalisasi juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan masyarakat secara global. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait globalisasi adalah penyebaran penyakit, gaya hidup tidak sehat, akses kesehatan global, peningkatan stres, bahkan berpengaruh pada kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat sistem kesehatan, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, dan mempromosikan gaya hidup sehat agar masyarakat dapat memperoleh manfaat dari globalisasi secara seimbang dan berkelanjutan

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari tentang dampak globalisasi pada kesehatan budaya melalui konsep sosiologi kesehatan.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai
berikut: Lcd, lembar kerja
untuk kuis Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajak untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi dampak globalisasi pada kesehatan dan budaya.

F. Bahan Bacaan

Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan pada kesehatan dan budaya di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa dampak globalisasi pada kesehatan dan budaya:

1. **Kesehatan:** Globalisasi telah meningkatkan mobilitas manusia dan barang di seluruh dunia, yang dapat memperluas penyebaran penyakit melalui perjalanan udara, laut dan darat. Globalisasi juga dapat berkontribusi pada peningkatan polusi udara, air dan tanah, yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Namun, di sisi lain, globalisasi juga dapat memperluas akses ke teknologi kesehatan dan obat-obatan baru, yang dapat membantu dalam pengobatan penyakit yang sebelumnya tidak dapat disembuhkan.
2. **Budaya:** Globalisasi telah memungkinkan budaya dan ide-ide untuk tersebar dengan lebih mudah di seluruh dunia, yang dapat membawa keragaman budaya yang lebih besar dan mempromosikan pemahaman dan toleransi di antara berbagai budaya. Namun, globalisasi juga dapat menyebabkan hilangnya budaya-budaya yang lebih kecil atau tradisional yang tidak mampu bersaing dengan budaya-budaya yang lebih dominan dan populer di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, dampak globalisasi pada kesehatan dan budaya sangat kompleks dan dapat memiliki dampak yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan situasi yang spesifik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat internasional untuk memperhatikan dampak dari globalisasi dan bekerja sama untuk mempromosikan dampak yang positif dan mengurangi dampak negatifnya.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Tugas mencari referensi karya ilmiah yang berupa artikel tentang dampak globalisasi pada kesehatan dan budaya, berikut petunjuk tugas:

1. Dosen memberikan petunjuk, link dalam mencari referensi terkait dampak globalisasi pada kesehatan dan budaya melalui googlescholar dan portal garuda.
2. Cara mencari referensi yang baik, dengan mencari pada jurnal yang bereputasi baik nasional dan international?
3. Setiap mahasiswa diwajibkan mencari 1 artikel terkait tema?
4. Dikumpulkan saat itu juga.

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB X

KELOMPOK MARGINAL DAN KESEHATAN

A. Pengantar

Kelompok marginal adalah kelompok yang berada di luar pusat atau inti masyarakat, dan biasanya menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk hidup sehat. Kelompok ini termasuk orang yang hidup dalam kemiskinan, migran, orang dengan disabilitas, dan kelompok etnis minoritas. Kesehatan merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial yang baik dan tidak hanya sekedar ketiadaan penyakit atau kelemahan. Kelompok marginal seringkali memiliki masalah kesehatan yang lebih sering dan lebih parah dibandingkan dengan kelompok yang lebih terpendang dalam masyarakat. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti ketidakmampuan untuk membayar layanan kesehatan, kurangnya akses ke air bersih, sanitasi yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori dan konsep kelompok marginal dan kesehatan, serta menganalisis isu-isu kesehatan dari perspektif sosial dan budaya.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai
berikut: Lcd, lembar kerja

untuk kuis Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan kelompok marginal dan kesehatan.

F. Bahan Bacaan

Pemerintah dan organisasi kesehatan harus memperhatikan kelompok marginal dan mengambil tindakan untuk memperbaiki kesehatan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat, dan memperbaiki kondisi lingkungan di mana mereka tinggal. Dalam melakukan hal tersebut, kelompok marginal dapat memperoleh kesehatan yang lebih baik dan merasa lebih terlibat dalam masyarakat secara keseluruhan.

Kelompok Marginal dan Sosial-Ekonomi

Kelompok marginal merujuk pada kelompok masyarakat yang berada di pinggiran atau tepi masyarakat, yang secara sosial, ekonomi, dan politik berada di luar lingkungan sosial yang dianggap normal. Kelompok marginal sering kali mengalami diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan peluang. Contoh kelompok marginal adalah orang miskin, tunawisma, migran, penyandang disabilitas, dan LGBT. Sedangkan, sosial ekonomi mengacu pada status sosial dan ekonomi seseorang dalam masyarakat. Status sosial ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kelas sosial. Kelompok sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan peluang dibandingkan dengan kelompok sosial ekonomi yang rendah.

Dalam konteks ini, kelompok marginal seringkali berada dalam kelompok sosial ekonomi yang rendah, tetapi tidak semua kelompok sosial ekonomi yang rendah dianggap sebagai kelompok marginal. Kelompok sosial ekonomi yang rendah dapat meliputi orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan atau perkotaan yang kurang berkembang,

orang yang bekerja di sektor informal, atau orang yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang terbatas.

Kelompok Marginal dan Kesehatan Mental

Kesehatan mental merujuk pada kondisi kesehatan pikiran, emosi, dan perilaku seseorang. Kesehatan mental yang baik berarti Anda mampu menyeimbangkan kehidupan Anda dengan baik, merasa bahagia, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres atau tantangan yang muncul dalam hidup Anda. Kesehatan mental dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk genetik, lingkungan, dan pengalaman hidup. Beberapa tanda-tanda bahwa seseorang mungkin memiliki masalah kesehatan mental meliputi perasaan sedih atau putus asa yang berkepanjangan, perubahan pola tidur atau makan, merasa cemas atau gelisah secara terus-menerus, merasa stres atau mudah tersinggung, dan kesulitan dalam mempertahankan hubungan sosial.

Ada berbagai cara untuk memelihara kesehatan mental yang baik, seperti mengelola stres, tidur cukup, berolahraga secara teratur, berbicara dengan teman atau keluarga, dan mencari dukungan profesional jika diperlukan. Terapi dan obat-obatan juga bisa membantu jika Anda mengalami masalah kesehatan mental yang lebih serius.

Kelompok Marginal dan Stres Kerja

Kelompok marginal atau *marginalized group* adalah kelompok masyarakat yang berada di luar norma atau nilai sosial yang dominan di masyarakat. Kelompok ini seringkali mengalami diskriminasi, penindasan, dan keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang tersedia. Contoh kelompok marginal antara lain adalah orang miskin, perempuan, LGBT, orang berkebutuhan khusus, dan minoritas etnis atau agama. Stres kerja adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami tekanan psikologis akibat tuntutan kerja yang berlebihan, beban kerja yang berat, atau ketidakpastian dalam pekerjaan. Stres kerja dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental seseorang serta produktivitas kerja. Kelompok marginal seringkali mengalami stres kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak, tekanan untuk membuktikan diri dalam lingkungan kerja yang tidak ramah terhadap kelompok minoritas, dan tuntutan yang lebih tinggi untuk berhasil dalam pekerjaan sebagai bentuk pemenuhan norma sosial yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memperhatikan kesejahteraan kelompok marginal di tempat kerja dan memberikan dukungan yang tepat bagi mereka dalam mengatasi stres kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan akses yang lebih mudah terhadap pelatihan dan pendidikan, membangun lingkungan kerja yang inklusif dan ramah bagi semua kelompok, serta mendorong manajemen untuk mengakomodasi kebutuhan khusus dari kelompok marginal dalam strategi pengelolaan stres kerja.

Kelompok Marginal dan Penggunaan Obat-obatan Terlarang

Kelompok marginal adalah kelompok yang memiliki posisi sosial, ekonomi, dan politik yang tidak stabil dan terpinggirkan dalam masyarakat. Beberapa contoh kelompok marginal adalah kaum miskin, tunawisma, penyandang disabilitas, migran, dan kelompok etnis minoritas. Obat-obatan terlarang atau narkoba adalah zat-zat yang dilarang oleh hukum karena berpotensi merusak kesehatan dan menyebabkan kecanduan. Beberapa contoh obat-obatan terlarang adalah kokain, heroin, ganja, dan metamfetamin. Kelompok marginal seringkali menjadi sasaran empuk bagi penyebar dan pengguna obat-obatan terlarang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakstabilan ekonomi dan sosial, kurangnya pendidikan dan informasi tentang bahaya narkoba, serta tekanan sosial dan lingkungan yang kurang sehat.

Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk membantu kelompok marginal dan mencegah penyebaran obat-obatan terlarang. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pemberdayaan ekonomi, pemberian informasi dan edukasi tentang bahaya narkoba, serta pembangunan lingkungan yang sehat dan aman bagi masyarakat. Selain itu, penegakan hukum yang tegas juga diperlukan untuk membatasi akses dan penyebaran obat-obatan terlarang di masyarakat.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 20 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan konsep tentang kelompok marginal dan kesehatan?
2. Jelaskan tentang kelompok marginal dan sosial-ekonomi?

3. Jelaskan tentang kelompok marginal dan kesehatan mental?
4. Jelaskan tentang kelompok marginal dan stress kerja?
5. Jelaskan tentang kelompok marginal dan penggunaan obat-obatan terlarang?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSPress

BAB XI

GERAKAN KESEHATAN

A. Pengantar

Gerakan kesehatan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Gerakan kesehatan bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan yang dapat memperbaiki kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari dan memahami tentang konsep gerakan kesehatan, serta menganalisis isu-isu kesehatan dari perspektif sosial dan budaya.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut: Lcd, lembar kerja untuk kuis Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajari untuk membahas satu persatu pertanyaan

dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.

- 4) Memandu jalannya diskusi tentang gerakan kesehatan masyarakat.

F. Bahan Bacaan

Beberapa gerakan kesehatan yang terkenal di Indonesia antara lain:

1. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas): Germas adalah gerakan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat Indonesia dalam menjalankan perilaku hidup sehat, seperti pola makan sehat, olahraga teratur, tidak merokok, dan menjaga kebersihan.
2. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan: Gerakan ini fokus pada periode 1000 hari pertama kehidupan anak, yaitu sejak awal kehamilan hingga usia 2 tahun. Tujuannya adalah untuk memastikan anak tumbuh kembang dengan optimal dan terhindar dari stunting.
3. Gerakan Indonesia Bebas Diabetes (GIBD): GIBD adalah gerakan kesehatan yang bertujuan untuk mengurangi angka penderita diabetes di Indonesia dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga pola makan sehat, berolahraga, dan memeriksakan kesehatan secara rutin.
4. Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS): CTPS adalah gerakan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebagai salah satu cara untuk mencegah penyebaran penyakit.
5. Gerakan Hidup Sehat Tanpa Narkoba (HSTN): Gerakan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk menghindari penggunaan narkoba dan menjalankan pola hidup yang sehat dan produktif.

Gerakan kesehatan masyarakat

Gerakan kesehatan masyarakat adalah upaya kolaboratif yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Gerakan ini berfokus pada upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan di masyarakat. Gerakan kesehatan masyarakat mencakup berbagai kegiatan, antara lain:

1. **Kampanye kesehatan:** Kampanye yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan mengajak mereka untuk melakukan tindakan pencegahan, seperti vaksinasi, penggunaan jamban sehat, dan cuci tangan.
2. **Pembangunan fasilitas kesehatan:** Gerakan kesehatan masyarakat juga termasuk pembangunan atau pemeliharaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan klinik.
3. **Pelatihan dan pendidikan:** Gerakan kesehatan masyarakat juga termasuk program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, termasuk tentang pola makan sehat, gaya hidup sehat, serta pencegahan dan pengobatan penyakit.
4. **Pembangunan sanitasi:** Gerakan kesehatan masyarakat juga mencakup pembangunan infrastruktur sanitasi seperti pengolahan air limbah, pembangunan jamban sehat, dan pengelolaan sampah.

Gerakan kesehatan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dan menurunkan beban penyakit. Oleh karena itu, peran dan partisipasi semua pihak, termasuk masyarakat, sangat dibutuhkan untuk menyukseskan gerakan ini.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan konsep tentang gerakan kesehatan?
2. Jelaskan dan berikan contoh tentang beberapa gerakan kesehatan yang terkenal di Indonesia?
3. Jelaskan dan berikan contoh tentang kegiatan yang berkaitan dengan kampanye kesehatan di Indonesia?
4. Jelaskan dan berikan contoh tentang kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fasilitas kesehatan di Indonesia?
5. Jelaskan dan berikan contoh tentang kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan dan pendidikan kesehatan di Indonesia?
6. Jelaskan dan berikan contoh tentang kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan sanitasi kesehatan di Indonesia?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

REFERENSI

- Brown, P. (2015). *Understanding and applying medical anthropology* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Brown, P. (2019). *Understanding and applying medical anthropology*. Routledge.
- Cockerham, W. C. (2016). *Medical sociology* (13th ed.). New York: Routledge.
- Conrad, P., & Barker, K. K. (2010). The social construction of illness: Key insights and policy implications. *Journal of health and social behavior*, 51(1_suppl), S67-S79.
- Germov, J. (2014). *Second opinion: An introduction to health sociology* (5th ed.). Melbourne, Australia: Oxford University Press.
- Germov, J. (2014). *Second opinion: An introduction to health sociology*. Oxford University Press.
- Lupton, D. (2012). *Medicine as culture: Illness, disease and the body in Western societies* (3rd ed.). London, UK: Sage Publications.
- Mechanic, D. (2010). The foundations of health: Implications for health care reform. *Health Affairs*, 29(3), 435-440.
- Navarro, V. (2009). What we mean by social determinants of health. *International Journal of Health Services*, 39(3), 423-441.
- Waitzkin, H. (2012). *The second sickness: Contradictions of capitalist health care*. Free Press.
- White, K. L., & Holmes, M. D. (2019). *Health behavior change: A guide for practitioners*. New York, NY: Springer Publishing Company.
- World Health Organization. (2019). Social determinants of health. Retrieved from https://www.who.int/social_determinants/sdh_definition/en/



Penerbit

UWKS PRESS

Anggota **IKAPI** No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

Anggota **APPTI**No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XX.V/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id